

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang menganut sistem demokrasi. Kata demokrasi sendiri yakni *demos* bermakna rakyat, serta *kratos* ataupun *cratein* bermakna pemerintahan rakyat, yang bersumber dari penggalan Bahasa Yunani.<sup>1</sup> Pada tahun 1863, Abraham Lincoln berpandangan bahwasanya arti demokrasi yaitu sebuah pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat (*government of the people, by the people and for the people*).<sup>2</sup> Demokrasi memiliki makna besar bagi penganutnya, karena demokrasi menjamin hak rakyat untuk memutuskan sendiri bagaimana organisasi negara dijalankan.

Hampir setiap makna yang berkaitan dengan demokrasi berada dalam posisi penting untuk masyarakat, meskipun penerapannya tidak sama di berbagai negara. Namun hal yang ditekankan adalah rakyat memiliki posisi penting dalam asas demokrasi. Dengan begitu dapat dijabarkan bahwa terdapat 4 ciri yang tercakup dalam pengertian demokrasi yaitu yang pertama bahwa rakyat memiliki kekuasaan tertinggi; yang kedua dilaksanakan untuk rakyat; ketiga oleh rakyat sendiri; dan keempat dengan terus membuka diri, mengikutsertakan rakyat seluas-luasnya dalam penyelenggaraannya.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia adalah dengan adanya Pemilihan Umum atau biasa disingkat Pemilu. Tujuan diselenggarakannya Pemilu ialah untuk memilih wakil rakyat serta wakil daerah, juga menjadikan pemerintahan yang demokratis, kuat, serta mendapatkan dukungan rakyat untuk

---

<sup>1</sup> Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, 151.

<sup>2</sup> Yudi Suparyanto, *Demokrasi di Indonesia*, (Klaten: Cempaka Putih), 2018, 5.

<sup>3</sup> Sodikun, *Budaya Demokrasi*, (Semarang: Mutiara Aksara), 2019, 12.

mewujudkan tujuan nasional.<sup>4</sup> Pemilu di Indonesia sendiri diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Aturan tentang penyelenggaraan Pemilu telah termaktub didalam UU No. 15 Tahun 2011.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) ialah instansi negara yang melaksanakan pemilihan umum atau Pemilu di Indonesia, yaitu melingkupi Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah serta Wakil Kepala Daerah di Provinsi/Kabupaten/Kota berdasarkan UU No. 15 Tahun 2011.<sup>5</sup> Adapun lembaga penyelenggara Pemilu yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) serta Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).<sup>6</sup>

Didalam UU No. 15 Tahun 2011 diatur bahwasanya sebagai salah satu lembaga penyelenggara Pemilu, Komisi Pemilihan Umum sebagai sebuah organisasi secara eksistensial yang memiliki struktur organisasi berjenjang. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwasanya KPU Republik Indonesia, KPU Provinsi serta KPU Kabupaten atau Kota bersifat hierarkis (berjenjang).<sup>7</sup> Dalam melaksanakan Pemilu, diperlukan lembaga penyelenggaranya yaitu Komisi Pemilihan Umum. Sama seperti daerah lain, di Kabupaten Kediri juga terdapat Komisi Pemilihan Umum yang dinamai sesuai dengan daerahnya yaitu KPU Kabupaten Kediri, terletak di Jalan Pamenang No.1, Katang, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri.

Komisi Pemilihan Umum memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan materi-materi terkait urgensi Pemilu dan pentingnya nilai demokrasi kepada seluruh

---

<sup>4</sup> Ucu Martanto, *Demokrasi dan Politik Elektoral di Indonesia*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2021, 117.

<sup>5</sup> Khoirul Muslimin, *Buku Ajar Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Unisnu Press, 2019), 119-120.

<sup>6</sup> Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

<sup>7</sup> Pasal 5 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum

masyarakat di Negara Indonesia.<sup>8</sup> Dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum memiliki program untuk turut mendukung terealisasinya pendidikan terkait kepemiluan yaitu dengan dibentuknya program Rumah Pintar Pemilu atau disingkat RPP. Program Rumah Pintar Pemilu merupakan sarana untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masyarakat, khususnya pemilih pemula.<sup>9</sup> Dalam hal ini, tentu Rumah Pintar Pemilu memiliki peranan penting demi terlaksananya Pemilu yang demokratis lewat partisipasi masyarakat yang maksimal.

Bentuk partisipasi politik sendiri tidak hanya sekedar memakai hak pilih saja, melainkan ikut terlibat didalam proses pemilihan serta kampanye. Namun sebelum tercipta partisipasi politik yang maksimal, kesadaran politik merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan partisipasi politik itu sendiri.<sup>10</sup> Masyarakat yang memiliki kesadaran politik tentunya memahami hak serta kewajiban mereka dalam aktivitas Pemilu.

Aspek kesadaran pun tidak terbentuk begitu saja. Dalam pola belajar ditengah masyarakat, kehidupan manusia ialah satuan sosial terkecil. Setidaknya, setiap orang akan menghadapi tiga sistem aktivitas belajar, yaitu kelas yang meliputi lingkungan kelas dan mengikutsertakan guru, orang tua serta siswa, yang kedua adalah sekolah, yang melibatkan guru, murid dan lain sebagainya, dan ketiga yaitu komunitas, yang mencakup peran masyarakat, birokrasi pendukung dan sumber informasi yang luas. Dengan begitu, manusia akan mulai belajar melihat

---

<sup>8</sup> Linlin Maria & Dion Marendra, *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*, (Bogor: KPU Kota Bogor), 2020, 8.

<sup>9</sup> Yohana Yulianti Simbolon, "Rumah Pintar Pemilu sebagai Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemula", *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 4, No. 1, 2019, 20

<sup>10</sup> Sahran Raden, Intam Kurnia & Randy Atma, *Partisipasi Politik & Perilaku Pemilih*, (Yogyakarta: Cakrawala), 2019, 15.

diri mereka, hingga terbentuk kesadaran, pengalaman serta keberanian untuk memakai potensi yang dipunyai.<sup>11</sup>

Kesadaran politik merupakan tingkat kesadaran batin dalam diri seseorang untuk ikut terjun berkontribusi dalam aktivitas politik dalam negaranya.<sup>12</sup> Dalam hal ini, Rumah Pintar Pemilu berperan sebagai media sosialisasi untuk memperkenalkan aspek-aspek politik dalam kepemiluan. Dapat dikatakan bahwa kesadaran politik yang dapat mengantarkan kepada partisipasi politik menjadi sebuah *icon* bagi demokrasi. Tanpa adanya partisipasi politik dalam sebuah proses pemerintahan, maka sulit dikatakan terdapat demokrasi didalamnya.<sup>13</sup>

Partisipasi politik yang dipicu oleh kesadaran politik merupakan bagian dari budaya politik. Dalam sebuah sistem politik, makin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, tentu akan lebih memungkinkan setiap aspirasi disetiap kebijakan pemerintah atau yang berkuasa akan dapat terwujudkan. Dalam masyarakat, kekuatan sebuah budaya politik bersumber dari proses sosialisasi politik didalamnya. Dengan sosialisasi yang intensif, budaya politik akan mampu beradaptasi dengan perkembangan situasi dan kebutuhan masyarakatnya.<sup>14</sup>

Pemilih pemula yang memiliki peran strategis dalam pemilihan umum menjadikan mereka sebagai subjek menarik untuk dipelajari. Pemilih pemula sebagai kelompok yang baru terjun dalam proses kepemiluan notabennya belum memiliki literasi politik yang cukup, lebih cenderung mencontoh tren di

---

<sup>11</sup> Ahmad Subakir, *Relasi Kiai dan Kekuasaan: Menguak Relasi Kiai dan Pemerintah Daerah dalam Politik Lokal*, (Kediri: STAIN Kediri Press), 2018, 83-84.

<sup>12</sup> Munir Fuady, *Konsep Negara Demokrasi*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2010, 2.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 41-42

<sup>14</sup> Taufik Alamin, *Budaya Politik Masyarakat Mataraman di kota Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri Press), 2022, 10.

lingkungannya.<sup>15</sup> Mereka juga belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk memutuskan kemana dan kepada siapa harus memilih, sehingga tak jarang apa yang dipilihnya tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, pemilih pemula harus mendapatkan sosialisasi atau edukasi agar ketika mereka menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, dapat memilih secara tepat.

Pada hari Jumat tanggal 6 Desember 2019, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri mengadakan acara peresmian Rumah Pintar Pemilu berbasis digitalisasi yang diberi nama Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo, di kantor KPU kabupaten Kediri yang berlokasi di Jalan Pamenang, Katang, Sukorejo, Kecamatan Ngasem.<sup>16</sup> Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo berbasis digitalisasi, yang memiliki arti bahwa semua data disajikan tidak dalam *hardcopy* namun secara digital. Pengunjung dapat mengakses data melalui komputer yang telah disediakan di dalam Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo.

Berdasarkan *presurvey* peneliti kepada informan Bapak Dony Hendrawan selaku Kasubag Tekmas KPU Kabupaten Kediri, menyatakan bahwa Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo bertempat di gedung yang sama dengan kantor KPU Kabupaten Kediri. Dibentuknya Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo di kabupaten Kediri yaitu karena adanya mandat dari KPU RI dan adanya kewajiban Komisi Pemilihan Umum dalam memberikan sosialisasi materi kepemiluan untuk para pemilih. Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo sendiri sering menerima tamu yang ingin

---

<sup>15</sup> Agus Sutina, “Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2017, 140.

<sup>16</sup> Jay, “KPU Kab Kediri Launching RPP Digital Joyoboyo”, <https://radarbangsa.co.id/kpu-kab-kediri-launching-digital-rpp-joyoboyo/>., diakses pada 2 november 2022.

berkunjung baik secara perorangan atau kelompok yang ingin mengetahui informasi dan edukasi tentang kepemiluan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa demi terselenggaranya Pemilu yang demokratis dan berkualitas, perlu adanya kesadaran politik demi terciptanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu di Indonesia. Terkait hal tersebut, KPU membentuk Rumah Pintar Pemilu yang merupakan bagian dari usaha penyelenggara Pemilu untuk mensosialisasikan pendidikan kepemiluan dan meningkatkan kesadaran pemilih. Begitu pula dengan KPU Kabupaten Kediri yang membentuk Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo, yang diharapkan dapat berperan besar dalam penanaman nilai demokrasi dan kepemiluan khususnya kepada pemilih pemula.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa Rumah Pintar Pemilu memiliki peranan besar dalam memberikan materi tentang demokrasi dan kepemiluan, khususnya bagi pemilih pemula. Sebagai tolak ukur keberhasilan KPU kabupaten Kediri dalam menyelenggarakan sosialisasi pendidikan kepemiluan untuk masyarakat di kabupaten Kediri melalui Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo, perlu kiranya untuk diteliti.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti terkait adakah pengaruh dari peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo milik KPU Kabupaten Kediri terhadap kesadaran politik pada pemilih pemula. Maka, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo terhadap Kesadaran Politik pada Pemilih Pemula”.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dony Hendrawan selaku Kasubag Tekmas KPU Kabupaten Kediri pada tanggal 12 November 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian: adakah pengaruh peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo terhadap kesadaran politik pada pemilih pemula?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo terhadap kesadaran politik pada pemilih pemula.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah didapatkan peneliti dengan kondisi sebenarnya.
- 2) Menjadi rujukan penelitian, khususnya bagi penelitian-penelitian mengenai peranan Rumah Pintar Pemilu dan kesadaran politik.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait peranan rumah pintar pemilu dan kesadaran politik bagi pemilih pemula
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang mengangkat topik serupa, serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak didalam kaitannya dengan peranan rumah pintar pemilu dan kesadaran politik bagi pemilih pemula.

- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi yang positif serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang relevan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Didalam penelitian, penulis mengambil objek penelitian pada Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo milik KPU Kabupaten Kediri. Ruang lingkup penelitian hanya pada variabel yang berhubungan dengan peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo, yang secara langsung mempengaruhi kesadaran politik pemilih pemula.

Adapun batasan didalam penelitian ini ialah penelitian dilakukan pada pengunjung Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo yang memiliki kriteria sebagai pemilih pemula (berusia 17-21 tahun). Pengunjung yang dimaksudkan ialah mereka yang pernah datang langsung ke Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo dan mendapatkan sosialisasi tentang materi kepemiluan.

Batasan lain dalam penelitian ini juga terdapat pada data yang diperoleh peneliti terkait dengan responden. Peneliti memperoleh data pengunjung Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo mulai tahun 2021 hingga 2023, dengan landasan menurut pihak pengelola, setelah diresmikannya Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo pada akhir tahun 2019, Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo juga terkena dampak dari pandemic *virus corona*.

Penelitian ini berfokus pada peranan Rumah Pintar Pemilu Joyoboyo lewat pemberian materi demokrasi dan kepemiluan yang secara langsung berpengaruh pada kesadaran politik pada pengunjung dengan kriteria pemilih pemula. Penelitian ini belum mengarah pada partisipasi politik pada Pilkada 2020. Hal ini juga



menjadi batasan dalam penelitian ini, dan dapat digunakan sebagai rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Rumah Pintar Pemilu telah dilakukan. Fungsi dari penelitian terdahulu didalam penelitian ini adalah sebagai referensi serta menentukan titik perbedaan dengan rencana penelitian ini. Berikut karya dari penelitian yang telah ada dan memiliki konteks permasalahan yang hampir serupa:

1. Jurnal dengan judul *“Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan”* Oleh Milan Alfianni Zega, Indra Muda, Beby Masitho, dan Agung Suharyanto, Universitas Medan Area, dalam Jurnal Perspektif, pada tahun 2018. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Maksud dan arah dari penelitian dalam jurnal ini adalah untuk menggali program Rumah Pintar Pemilu, apakah terdapat pengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengambil objek penelitian di KPU Kota Medan. Temuan pada observasi ini menjelaskan bahwasanya ada pengaruh yang substansial dari adanya Rumah Pintar Pemilu terhadap partisipasi masyarakat Kota Medan dalam berpolitik. Lahirnya Rumah Pintar Pemilu Kota Medan bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam Pemilu, selain itu agar masyarakat dapat belajar tentang kepemiluan dan demokrasi juga untuk menjawab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Milan Alfianni Zega, Indra Muda, Beby Mashito, Agung Suharyanto, *Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan*, Perspektif, Vol.7, No. 2, 2018, 60-65.

2. Jurnal yang berjudul *“Peran Rumah Pintar Pemilu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Serentak”* oleh Anugrah P. Telaumbanua, Marlon dan Heri Kusmanto, Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, dalam Jurnal Perspektif pada tahun 2021. Jenis penelitian pada jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki maksud yakni untuk menganalisis seberapa besar peningkatan jumlah partisipasi pemilih dengan adanya Rumah Pintar Pemilu dalam Pemilu 2019 di Kota Binjai dan bagaimana peran KPU Kota Binjai dalam hal memaksimalkan program yang ada di Rumah Pintar Pemilu. Hasil dari penelitian yaitu Dalam Pemilu tahun 2019, KPU Kota Binjai telah berperan dalam hal memfasilitasi kegiatan sosialisasi agenda Pemilu. Rumah Pintar Pemilu yang dimiliki oleh KPU Kota Binjai berperan dalam agenda Pemilu 2019, terlihat dari angka partisipasi naik 7,92 % dari 74,34 % jadi 82,26% pada Pileg sementara untuk penyelenggaraan pilpres Tahun 2019 tercatat angka partisipasi naik sebanyak 16,91% dari 65,68% jadi 82,59 %.<sup>19</sup>
3. Jurnal dengan judul *“Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020”* oleh Elly Hasan Sadeli, Razif Sukma, Wildan Nurul Fajar dan Efi Miftah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh dari kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesadaran politik atas partisipasi politik masyarakat

---

<sup>19</sup>Anugrah P. Telaumbanua, Marlon, Heri Kusmanto, *“Peran Rumah Pintar Pemilu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Serentak”*, Perspektif, Vol. 10, No.2,2021,627,643.

Desa Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dalam Pilkada 2020. Adapun pengaruh variabel kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat desa Cipatujah kabupaten Tasikmalaya didalam pemilihan kepala daerah 2020 yakni 0,073 menunjukkan bahwasanya variabel bebas (X) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 7,3% pada variabel terikat (Y) serta 92,7%.<sup>20</sup>

4. Jurnal dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Kesadaran Politik* (Kasus Pilkadaes 2019 di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor)” oleh Muhammad Syaipuloh, Roni Jayawinangun dan Yogaprasta Adi Nugraha, Universitas Pakuan Bogor pada Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk menganalisis pengaruh penggunaan internet terhadap kesadaran politik. Penggunaan internet sebagai variabel independent dan kesadaran politik sebagai variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki nilai pengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap kesadaran politik.<sup>21</sup>
5. Jurnal dengan judul “*Pengaruh Gender terhadap Kesadaran Politik Siswa Sekolah Menengah Atas*” oleh Patmisari dan Abdul Gafur, Prodi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan pengaruh perbedaan gender terhadap kesadaran politik siswa SMA sebagai pemilih pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang dipakai yaitu independent sample T-test

---

<sup>20</sup> Elly Hasan Sadeli, Razif Sukma, Wildan Nurul Fajar dan Efi Miftah, *Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.3 No.2, September 2022, 115-126

<sup>21</sup> Muhammad Syaipuloh, Roni Jayawinangun, Yogaprasta Adi Nugraha, *Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Kesadaran Politik*, Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 1, April 2021. 56-63.

dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.21. Hasil penelitian menampilkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran politik antara siswa laki-laki dengan perempuan, yang mana siswa laki-laki mempunyai kesadaran politik yang lebih tinggi daripada siswa perempuan. Terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dari gender pada kesadaran politik siswa Sekolah Menengah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Patmisari, Abdul Gafur, *Pengaruh Gender terhadap Kesadaran Politik Siswa Sekolah Menengah Atas*, JIPPK, Vol.4, No.1. Juni 2019. 207-214.

Agar pembaca dapat lebih mudah mengetahui letak persamaan serta perbedaan observasi ini dengan observasi terdahulu, maka penguji menguraikan dalam wujud tabel berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Milan Alfianni Zega, Indra Muda, Beby Masitho, dan Agung S, 2018	<i>Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan</i>	Membahas tentang program Rumah Pintar Pemilu, metode penelitian kuantitatif	Variabel X dan Y berbeda, lokasi penelitian
2.	P. Telaumbanua, Marlon dan Heri K, 2021	<i>Peran Rumah Pintar Pemilu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Serentak</i>	Membahas tentang peran Rumah Pintar Pemilu	Metode penelitian memakai deskriptif kualitatif, lokasi penelitian
3.	Elly Hasan Sadeli, Razif Sukma, Wildan Nurul Fajar dan Efi Miftah, 2022	<i>Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020</i>	Metode penelitian kuantitatif, membahas variabel kesadaran politik	Variabel kesadaran politik sebagai variabel X, tidak membahas tentang Rumah Pintar Pemilu, lokasi penelitian
4.	M. Saipuloh, Roni J dan Yoga Adi Nugraha, 2021	<i>Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Kesadaran Politik</i>	Metode penelitian kuantitatif, kesadaran politik sebagai variabel Y	Variabel X yaitu penggunaan internet, sedangkan milik peneliti peranan Rumah Pintar Pemilu, lokasi penelitian
5.	Patmisari dan Abdul Gafur, 2021	<i>Pengaruh Gender terhadap Kesadaran Politik Siswa Sekolah Menengah Atas</i>	Metode penelitian kuantitatif, kesadaran politik sebagai variabel Y	Variabel X yaitu gender, sedangkan milik peneliti adalah peranan Rumah Pintar Pemilu, lokasi penelitian

Dari lima penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan pada tabel 1.1, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni

sama-sama membahas variabel kesadaran politik, namun hanya dua dari lima penelitian terdahulu yang membahas tentang Rumah Pintar Pemilu, dan satu diantaranya memakai metode kualitatif. Adapun yang membedakan ialah fokus pembahasan dalam penelitian.

## G. Definisi Operasional

Sugiyono mengemukakan definisi operasional merupakan sebuah alat ataupun sifat ataupun nilai dari orang, objek maupun aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.<sup>23</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

### 1. Peranan Rumah Pintar Pemilu (X)

Soerjono Soekanto mendefinisikan peranan atau *role* sebagai sebuah aspek aktif yang bersifat positif dari sebuah kedudukan. Sedangkan Rumah Pintar Pemilu ialah program yang mengangkat konsep pendidikan kepemiluan dan demokrasi yang memanfaatkan sebuah ruangan dan diarahkan untuk melaksanakan program- program kegiatan pendidikan kepemiluan untuk khalayak umum, khususnya pemilih pemula.<sup>24</sup> Menurut Anugrah P., Marlon dan Heri Kusmanto, peranan Rumah Pintar Pemilu yaitu sebagai sosialisator serta fasilitator untuk memperluas informasi tentang materi dan agenda kepemiluan.<sup>25</sup>

### 2. Kesadaran Politik (Y)

Kesadaran politik merupakan pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sistem politik ataupun pemerintahan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

<sup>24</sup> Komisi Pemilihan Umum, *Pedoman Rumah Pintar Pemilu Komisi Pemilihan Umum* (Jakarta Pusat: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2015), 6-7

<sup>25</sup> Anugrah P. Telaumbanua, Marlon, Heri Kusmanto, "Peran Rumah Pintar Pemilu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilu Serentak", *Perspektif*, Vol. 10, No.2,2021,627,643.

Menurut Almond dan Verba, aspek kesadaran politik dibedakan menjadi 3 yakni kesadaran *input*, kesadaran *output*, serta penerimaan informasi.<sup>26</sup>

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Dimensi	Sumber
PERANAN RUMAH PINTAR PEMILU (X)	Sosialisator	Memberikan sosialisasi tentang materi kepemiluan	Anugrah P., Marlon & Heri Kusmanto (2021)
	Fasilitator	Menyediakan media untuk penyampaian materi kepemiluan	
KESADARAN POLITIK (Y)	Kesadaran <i>Input</i>	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam Pemilu	Almond & Verba (1989)
	Kesadaran <i>Output</i>	Memahami pentingnya kontribusi dalam Pemilu	
	Penerimaan informasi	Mengerti tata cara pemberian suara dan mengenal tokoh-tokoh politik	

<sup>26</sup> Gabriel Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demorasi di Lima Negara*. Penerjemah Sahat Simamara (Jakarta: PT Bina Aksara. 1984), 55.